BAB III

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Menurut Husein Umar (2008:5) Objek penelitian menjelaskan tentang apa dan siapa yang menjadi objek penelitian. Juga dimana dan kapan penelitian dilakukan. Bisa juga ditambahkan hal-hal lain jika dianggap perlu.

Berdasarkan latar belakang penelitian dan kerangka pemikiran yang telah diuraikan pada bab sebelumnya yang menjadi objek penelitian adalah konflik kerja, stres kerja dan kinerja karyawan. Penelitian ini dilaksanakan kepada karyawan PT. Inmajin Kreatif Solusi.

3.2 Metode Penelitian

Menurut Sugiyono (2011:2) Metode Penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif verifikatif. Dengan menggunakan metode penelitian akan diketahui hubungan yang signifikan antara variabel yang diteliti sehingga kesimpulan yang akan memperjelas gambaran mengenai objek yang diteliti.

Menurut Sugiyono (2005:21) dalam Umi Narimawati *at all* (2010:29) Metode deskriptif adalah metode yang digunakan untuk menggambarkan atau menganalisis suatu hasil penelitian tetapi tidak digunakan untuk membuat kesimpulan yang lebih luas.

Metode yang dilakukan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dan verifikatif dengan pendekatan kuantitatif karena penulis ingin mendeskripsikan konflik kerja pengaruhnya terhadap stres kerja dan dampaknya terhadap kinerja karyawan.

Dengan menggunakan metode penelitian deskriptif ini, sesuai dengan rumusan masalah, maka diperoleh deskripsi mengenai:

1. Konflik kerja, stres kerja dan kinerja karyawan pada PT. Inmajin Kreatif Solusi.
2. Konflik kerja berpengaruh terhadap stres kerja pada PT. Inmajin Kreatif Solusi.
3. Konflik kerja berpengaruh terhadap kinerja karyawan pada PT. Inmajin Kreatif Solusi.
4. Stres kerja berpengaruh terhadap kinerja karyawan pada PT. Inmajin Kreatif Solusi.
5. Konflik kerja dan stres berpengaruh terhadap kinerja kerja karyawan pada PT. Inmajin Kreatif Solusi.

Sedangkan metode verifikatif menurut Mashuri (2008:45) dalam Umi Narimawati *at all* (2010:29) Metode verifikatif yaitu memeriksa benar tidaknya apabila dijelaskan untuk menguji suatu cara dengan atau tanpa perbaikan yang telah dilaksanakan di tempat lain dengan mengatasi masalah yang serupa dengan kehidupan.

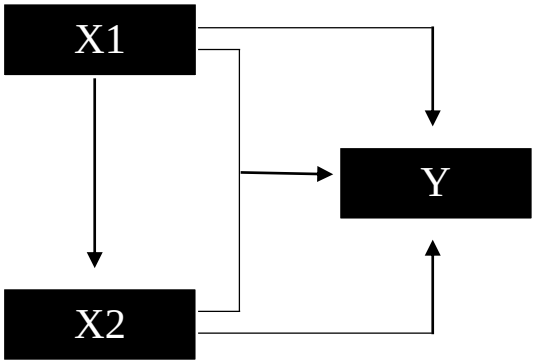
Dalam penelitian ini, metode penelitian verifikatif digunakan untuk mengukur seberapa besar konflik kerja berpengaruh terhadap stres kerja dan dampaknya terhadap kinerja karyawan pada PT. Inmajin Kreatif Solusi.

Dengan menggunakan metode penelitian verifikatif, maka akan diketahui hubungan yang signifikan antara variabel-variabel yang diteliti sehingga menghasilkan suatu kesimpulan yang akan memperjelas gambaran mengenai objek yang diteliti.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei yaitu penelitian yang mengambil sampel dari populasi dan menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpulan data.

3.2.1 Desain Penelitian

Menurut Jonathan Sarwono (2006:27) bahwa Desain penelitian bagaikan alat penuntun bagi peneliti dalam melakukan proses penentuan instrumen pengambilan data, penentuan sampel, koleksi data dan analisisnya.



Gambar 3.1 Desain Penelitian

Berdasarkan proses penelitian yang dijelaskan di atas, maka desainpada penelitian ini dijelaskan sebagai berikut :

1. Mencari dan menetapkan fenomena yang terjadi pada PT. Inmajin Kreatif Solusi selanjutnya menetapkan judul penelitian.
2. Mengidentifikasi permasalahan yang terjadi pada PT. Inmajin Kreatif Solusi.
3. Merumuskan masalah penelitian termasuk membuat spesifikasi dari tujuan dan hipotesis untuk diuji. Masalah yang diteliti dalam penelitian ini adalah konflik kerja (XI) dan stres kerja (X2), serta kinerja karyawan (Y).
4. Menetapkan tujuan penelitian yang dilakukan oleh penulis pada PT. Inmajin Kreatif Solusi.
5. Menetapkan hipotesis penelitian sesuai dengan fenomena yang terjadi pada PT. Inmajin Kreatif Solusi.
6. Memilih serta memberi definisi terhadap setiap pengeluaran variabel. Pengukuran variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah pengukuran dengan skala ordinal karena data yang diukurnya berupa tingkatan. Pada skala ini, urutan symbol atau kode berupa angka yang mempunyai arti urutan jenjang yang dimulai dari yang positif sampai yang paling negative dan sebaliknya.
7. Menetapkan data-data mengenai konflik kerja pengaruhnya terhadap stres kerja dan dampaknya terhadap kinerja karyawan pada PT. Inmajin Kreatif Solusi.
8. Melakukan analisis mengenai informasi konflik kerja pengaruhnya terhadap stres kerja dan dampaknya terhadap kinerja karyawan pada PT. Inmajin Kreatif Solusi.

9. Menyimpulkan penelitian, sehingga akan diperoleh penjelasan dan jawaban atau identifikasi masalah dalam penelitian.

Berdasarkan pemaparan diatas maka dapat dikatakan bahwa desain penelitian merupakan semua proses penelitian yang didalamnya merupakan kerangka kerja dalam suatu studi tertentu yang dilakukan oleh penulis dalam melaksanakan penelitian mulai dari perencanaan sampai pelaksanaan penelitian yang dilakukan pada waktu tertentu, maka dapat digambarkan desain dari penelitian ini, yaitu sebagai berikut :

Tabel 3.1
Tabel Penilitian

Tujuan Penelitian	**Desain Penelitian**			
	Jenis Penelitian	**Metode yang digunakan**	**Unit Analisis**	**Time Horizon**
T-1	*Descriptive*	*Descriptive Survey*	PT. Inmajin Kreatif Solusi	*Cross Sectional*
T-2	*Verificative*	*Explanatory Survey*	PT. Inmajin Kreatif Solusi	*Cross Sectional*
T-3	*Verificative*	*Explanatory Survey*	PT. Inmajin Kreatif Solusi	*Cross Sectional*
T-4	*Verificative*	*Explanatory Survey*	PT. Inmajin Kreatif Solusi	*Cross Sectional*
T-5	*Verificative*	*Explanatory Survey*	PT. Inmajin Kreatif Solusi	*Cross Sectional*

3.2.2 Operasional Variabel

Menurut Umi Narimawati (2008:30) Operasional Variabel adalah proses penguraian variabel penelitian kedalam sub variabel, dimensi, indikator sub variabel, dan pengukuran.

Operasionalisasi variabel diperlukan untuk menentukan jenis indikator, serta skala dari variabel – variabel yang terkait dalam penelitian, sehingga pengajuan hipotesis dengan alat bantu statistik dapat dilakukan secara benar sesuai dengan judul penelitian mengenai konflik kerja pengaruhnya terhadap stres kerja dan dampaknya terhadap kinerja karyawan pada PT. Inmajin Kreatif Solusi.

Variabel-variabel yang terkait dalam penelitian ini adalah :

1. Variabel independen (*X*)

   Menurut Umi Narimawati dalam (2008:40) Variabel bebas merupakan variable stimulus atau variabel yang mempengaruhi variabel lainnya. Yang menjadi variabel bebas (variabel X) pada penelitian ini adalah Konflik Kerja (X1) dan Stres Kerja(X2).

2. Variabel dependen *(Y)*

   Menurut Umi Narimawati dalam (2008:41) Variabel tergantung adalah variabel yang memberikan reaksi / respon jika dihubungkan dengan variabel bebas. Yang menjadi variabel terikat (variabel Y) pada penelitian ini adalah Kinerja Karyawan (Y).

Tabel 3.2
Operasional Variabel Penelitian Konflik Kerja, Stres Kerja dan Kinerja Karyawan

Variabel / Konsep Variabel	Indikator	Ukuran	No Kuisoner	Skala	Sumber Data
Konflik adalah suatu pertentangan yang terjadi antara apa yang diharapkan oleh seseorang terhadap dirinya, orang lain, organisasi dengan kenyataan apa yang diharapkannya.	Ketergantungan dalam pelaksanaan tugas	Kemandirian dalam pekerjaan	1	Ordinal	Karyawan PT. Inmajin Kreatif Solusi
	Koordinasi kerja yang tidak dilakukan	Koordinasi sesama karyawan	2	Ordinal	Karyawan PT. Inmajin Kreatif Solusi
	Tugas yang tidak jelas	Kebingungan karyawan saat bekerja	3	Ordinal	Karyawan PT. Inmajin Kreatif Solusi
	Perbedaan dalam orientasi kerja	Susahnya mengerjakan pekerjaan yang baru	4	Ordinal	Karyawan PT. Inmajin Kreatif Solusi
	Perbedaan dalam memahami tujuan organisasi	Perbedaan cara dalam mengerjakan pekerjaan.	5	Ordinal	Karyawan PT. Inmajin Kreatif Solusi
	Perbedaan Persepsi	Perdebatan antar karyawan	6	Ordinal	Karyawan PT. Inmajin Kreatif Solusi

Menurut Mangkunegara (2008:21)	Sistem Kompetensi insentif	Keadilan sistem reward kepada karyawan	7	Ordinal	Karyawan PT. Inmajin Kreatif Solusi
	Strategi pemotivasian yang tidak tepat	Motivasi yang diterima oleh karyawan	8	Ordinal	Karyawan PT. Inmajin Kreatif Solusi
Stress juga dapat diartikan sebagai suatu kondisi yang menekan keadaan psikis seseorang dalam mencapai suatu kesempatan dimana untuk mencapai kesempatan tersebut terdapat batasan atau penghalang. \ Robbins (2001:563)	Tuntutan tugas	Tuntutan tugas yang menguras waktu dan tenaga	1	Ordinal	Karyawan PT. Inmajin Kreatif Solusi
	Tuntutan Peran	Peran yang bertentangan satu sama lain.	2	Ordinal	Karyawan PT. Inmajin Kreatif Solusi
	Tuntutan antar pribadi	Tanggung jawab terhadap tugas masing-masing	3	Ordinal	Karyawan PT. Inmajin Kreatif Solusi
	Struktur organisasi	Kejelasan peran dalam organisasi	4	Ordinal	Karyawan PT. Inmajin Kreatif Solusi
	Kepemimpinan organisasi	Cara atasan memimpin bawahan	5	Ordinal	Karyawan PT. Inmajin Kreatif Solusi
Kinerja merupakan catatan hasil yang diproduksi (dihasilkan) atas fungsi pekerjaan	Kualitas	penyelesaian pekerjaan dengan tepat sesuai standar yang ditetapkan	1	Ordinal	Karyawan PT. Inmajin Kreatif Solusi

tertentu atau aktivitas-aktivitas selama periode waktu tertentu.	Kuantitas	Pemenuhan target.	2	Ordinal	Karyawan PT. Inmajin Kreatif Solusi
	Efektifitas Biaya	Pengefektifan biaya dalam menyelesaikan suatu tugas	3	Ordinal	Karyawan PT. Inmajin Kreatif Solusi
	Ketepatan Waktu	Penyelesaian pekerjaan tepat waktu	4	Ordinal	Karyawan PT. Inmajin Kreatif Solusi
	Perlunya Pengawasan	Pengawasan saat bekerja dari atasan	5	Ordinal	Karyawan PT. Inmajin Kreatif Solusi
Bernardin dalam Sudarmanto (2009:8)	Hubungan Personal	Komunikasi dengan rekan kerja	6	Ordinal	Karyawan PT. Inmajin Kreatif Solusi

3.2.3 Sumber dan Teknik Penentuan Data

3.2.3.1 Sumber Data

Dalam penelitian ini, sumber data yang diambil adalah sumber data primer dan sumber data sekunder. Pengertian data primer menurut Sugiyono (2009:137) adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data.

Data primer dalam penelitian ini adalah variabel konflik kerja, stres kerja dan kinerja karyawan yang diperoleh melalui wawancara kepada SupeMrvisor HRD dan kuesioner kepada karyawan PT. Inmajin Kreatif Solusi.

Pengertian data sekunder menurut Sugiyono (2009:137) adalah sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data.

Data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dengan cara membaca, mempelajari dan memahami melalui media lain yang bersumber pada literatur dan buku-buku perpustakaan atau data-data dari perusahaan yang berkaitan dengan masalah yang diteliti.

3.2.3.2 Teknik Penentuan Data

1. Populasi

   Menurut Umi Narimawati (2008:161) Objek atau subjek yang memiliki karakteristik tertentu sesuai informasi yang ditetapkan oleh peneliti, sebagai unit analisis penelitian.

   Menurut Sugiyono (2011:80) Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek atau subyekyang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

   Berdasarkan pengertian populasi diatas, maka yang akan dijadikan populasi dalam penelitian ini adalah karyawan PT. Inmajin Kreatif Solusi sebanyak 52 orang dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 3.3
Jumlah Karyawan PT. Inmajin Kreatif Solusi

No	Bagian	Total Karyawan
1	Human Resource	4
2	Finance	3
3	IT	19
4	Desainer	26
Jumlah		**52**

(Sumber: PT. Inmajin Kreatif Solusi, 2017)

2. Sampel

Menurut Sugiyono (2011:81) Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.

Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan sampling jenuh (sensus). Menurut Sugiyono (2011:85) Sampling jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Sampel dalam penelitian ini adalah 52 orang karyawan PT. Inmajin Kreatif Solusi.

Hal ini sesuai dengan pendapat Arikunto (2006:134), yang menyatakan bahwa jika jumlah populasi penelitian dibawah 100 maka sebaiknya diambil semua, tetapi jika jumlah populasinya diatas 100 maka jumlah sampelnya dapat diambil 10 - 15% atau 20 – 25 % atau lebih tergantung dari ketersediaan waktu, tenaga,dan dana serta kemampuan peneliti termasuk sempit luasnya wilayah penelitian.

3.2.4 Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang diperlukan penulis menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

1. Data Primer

Merupakan sejumlah data yang di peroleh dengan cara studi lapangan yaitu langsung terjun ke lapangan yang menjadi objek penelitian untuk mendapatkan data yang diperlukan, dalam hal ini data yang diperoleh dari hasil penelitian lapangan di Perusahaan.

a. Observasi

Menurut Umi Narimawati (2007:63) Pengumpulan data melalui pengamatan dan pencatatan oleh pengumpul data terhadap gejala / peristiwa yang diselidiki pada objek penelitian.

Melakukan pengamatan secara langsung dilokasi untuk memperoleh data yang dibutuhkan. Observasi dilakukan dengan mengamati kegiatan kerja PT. Inmajin Kreatif Solusi yang berhubungan dengan variabel penelitian.

Hasil dari observasi dapat dijadikan pendukung dalam menganalisis dan mengambil kesimpulan.

b. Wawancara

Menurut Sugiyono (2011:137) Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal – hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondenya sedikit.

Penulis mengadakan tanya jawab kepada sumber yang dapat memberikan data atau informasi. Narasumber yang peneliti wawancarai adalah Supervisor HRD PT. Inmajin Kreatif Solusi .

c. Kuesioner

Menurut Sugiyono (2011:142) Teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataantertulis kepada responden untuk dijawabnya.

Untuk mendapatkan data yang diperoleh bagi pencapaian sasaran penelitian ini maka digunakan pengukuran melalui sejumlah kuesioner yang disebar kepada karyawan PT. Inmajin Kreatif Solusi.

2. Data Sekunder

Data sekunder ini didapatkan melalui dokumentasi yaitu pengumpulan data melalui media lain yang bersumber pada literatur dan buku-buku perpustakaan atau data-data dari perusahaan yang berkaitan dengan masalah yang diteliti.

3.2.5 Instrumen Penelitian

Dalam suatu penelitian alat pengumpul data atau instrumen penelitian akan menentukan data yang dikumpulkan dan menentukan kualitas penelitian. Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket tentang konflik kerja pengaruhnya terhadap stres kerja dan dampaknya terhadap kinerja karyawan pada PT. Inmajin Kreatif Solusi. Adapun skala yang digunakan dalam instrumen penelitian ini adalah skala likert. Dengan menggunakan skala likert, setiap jawaban dihubungkan dengan bentuk pernyataan positif atau negatif. Adapun ketentuan skala jawaban sebagai berikut:

Tabel 3.4
Skala *Likert*

Pernyataan Positif		Pernyataan Negatif	
Sangat Setuju	5	Sangat Setuju	1
Setuju	4	Setuju	2
Cukup Setuju	3	Cukup Setuju	3
Tidak Setuju	2	Tidak Setuju	4
Sangat Tidak Setuju	1	Sangat Tidak Setuju	5

(Sugiyono, 2014: 93)

Instrumen dalam penelitian ini berupa kuisioner atau angket tertutup yang jawaban alternatifnya sudah disediakan oleh peneliti. Agar setiap jawaban responden dapat dihitung, maka diperlukan alat ukur yang tepat dalam memberikan skor pada setiap jawaban responden. Oleh karena itu, dalam penelitian ini menggunakan skala ordinal. Namun dalam penelitian ini diperlukan transformasi skala ordinal menjadi skala interval dengan menggunakan Method of Succesive Interval (MSI). Method of Successive Interval (MSI) digunakan untuk mengubah data ordinal menjadi skala interval.

3.2.5.1 Uji Validitas

Menurut Gronlund dan Linn (1990) Validitas adalah ketepatan interpretasi yang dibuat dari hasil pengukuran atau evaluasi. Sebuah instrumen atau kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada instrumen atau kuesioner mampu mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut (Ghozali, 2013:52).

Berdasarkan definisi diatas, maka pengujian validitas untuk setiap variabel dilakukan dengan bantuan *SPSS 22.0 for Windows*. Suatu item dikatakan valid apabila nilai r-hitung yang diperoleh > r-tabel 0,361. Uji validitas bertujuan mengetahui ketepatan dan kehandalan kuesioner yang mempunyai arti bahwa kuesioner mampu mengukur apa yang seharusnya diukur. Hal ini dilakukan dengan mencari korelasi dari setiap item pertanyaan dengan skor total pertanyaan untuk hasil jawaban responden yang mempunyai skala pengukuran ordinal.

Rumus korelasi yang dapat digunakan adalah rumus korelasi Pearson *Product Moment* seperti dibawah ini :

$$r = \frac{n(\sum XY) - (\sum X \sum Y)}{\sqrt{[n\sum X^2 - (\sum X)^2][n\sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

(Sugiyono, 2010:248)

Keterangan:

r = Koefisien korelasi *pearson product moment*

X_1 dan X_2 = Manajemen Pengetahuan dan Pengembangan Karier

Y = Kinerja Karyawan

n = Ukuran sampel atau banyak data di dalam sampel

Keputusan pengujian validitas item responden adalah sebagai berikut:

1. Item pertanyaan atau pernyataan responden penelitian dikatakan valid apabila r hitung > r tabel
2. Item pertanyaan atau pernyataan responden penelitian dikatakan tidak valid apabila r hitung < r tabel

Hasil pengujian validitas, disajikan pada tabel berikut di bawah ini:

Tabel 3.5

Rekapitulasi Hasil Pengujian Validitas Variabel Konflik Kerja

Item Pernyataan	r-hitung	r-tabel	Keterangan
Item Pernyataan 1	0,620	0,361	Valid
Item Pernyataan 2	0,930	0,361	Valid
Item Pernyataan 3	0,707	0,361	Valid
Item Pernyataan 4	0,628	0,361	Valid
Item Pernyataan 5	0,482	0,361	Valid
Item Pernyataan 6	0,661	0,361	Valid
Item Pernyataan 7	0,870	0,361	Valid
Item Pernyataan 8	0,474	0,361	Valid
Item Pernyataan 9	0,482	0,361	Valid
Item Pernyataan 10	0,427	0,361	Valid
Item Pernyataan 11	0,552	0,361	Valid
Item Pernyataan 12	0,569	0,361	Valid
Item Pernyataan 13	0,615	0,361	Valid
Item Pernyataan 14	0,907	0,361	Valid
Item Pernyataan 15	0,782	0,361	Valid
Item Pernyataan 16	0,601	0,361	Valid

Berdasarkan rekapitulasi hasil pengujian validitas di atas, terlihat bahwa seluruh pernyataan yang diajukan dalam mengukur konflik kerja memiliki nilai r-hitung > r-tabel yang menunjukan bahwa seluruh pernyataan yang diajukan dalam mengukur konflik kerja sudah melakukan fungsi ukurnya. Selanjutnya rekapitulasi hasil pengujian validitas variabel stress kerja dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 3.6

Rekapitulasi Hasil Pengujian Validitas Variabel Stres Kerja

Item Pernyataan	r-hitung	r-tabel	Keterangan
Item Pernyataan 1	0,427	0,361	Valid
Item Pernyataan 2	0,763	0,361	Valid
Item Pernyataan 3	0,864	0,361	Valid
Item Pernyataan 4	0,546	0,361	Valid
Item Pernyataan 5	0,565	0,361	Valid
Item Pernyataan 6	0,524	0,361	Valid
Item Pernyataan 7	0,651	0,361	Valid
Item Pernyataan 8	0,600	0,361	Valid
Item Pernyataan 9	0,574	0,361	Valid
Item Pernyataan 10	0,500	0,361	Valid

` Berdasarkan rekapitulasi hasil pengujian validitas di atas, terlihat bahwa seluruh pernyataan yang diajukan dalam mengukur stress kerja memiliki nilai r-hitung > r-tabel yang menunjukan bahwa seluruh pernyataan yang diajukan dalam mengukur stress kerja sudah melakukan fungsi ukurnya. Selanjutnya rekapitulasi hasil pengujian validitas variabel kinerja karyawan dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 3.7

Rekapitulasi Hasil Pengujian Validitas Variabel Kinerja Karyawan

Item Pernyataan	r-hitung	r-tabel	Keterangan
Item Pernyataan 1	0,774	0,361	Valid
Item Pernyataan 2	0,785	0,361	Valid
Item Pernyataan 3	0,608	0,361	Valid
Item Pernyataan 4	0,410	0,361	Valid
Item Pernyataan 5	0,761	0,361	Valid
Item Pernyataan 6	0,760	0,361	Valid
Item Pernyataan 7	0,593	0,361	Valid
Item Pernyataan 8	0,555	0,361	Valid
Item Pernyataan 9	0,872	0,361	Valid
Item Pernyataan 10	0,509	0,361	Valid
Item Pernyataan 11	0,662	0,361	Valid
Item Pernyataan 12	0,630	0,361	Valid

Berdasarkan rekapitulasi hasil pengujian validitas di atas, terlihat bahwa seluruh pernyataan yang diajukan dalam mengukur kinerja karyawan memiliki nilai r-hitung > r-tabel yang menunjukan bahwa seluruh pernyataan yang diajukan dalam mengukur kinerja karyawan sudah melakukan fungsi ukurnya, sehingga seluruh item layak digunakan sebagai alat ukur dalam penelitian.

3.2.5.2 Uji Reliabilitas

Menurut Sugiyono (2011:183) Reliabilitas adalah pengukuran yang berkali-kali menghasilkan data yang sama atau konsisten. Sedangkan menurut Ghozali (2013:47) Reliabilitas adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk, Suatu kuesioner dapat dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pertanyaan atau pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu.

Pengukuran yang memiliki reliabilitas yang tinggi adalah pengukuran yang mampu memberikan hasil ukur yang terpercaya. Reliabilitas merupakan salah satu ciri instrumen pengukuran yang baik.

Ide pokok dalam konsep reliabilitas adalah sejauh mana hasil pengukuran dapat dipercaya yang berarti skor hasil pengukuran tersebut terbebas dari kekeliruan pengukuran (*measurement eror*). Tinggi rendahnya reliabilitas secara empiris ditunjukkan dengan suatu angka yang disebut koefisien reliabilitas (Alpha Cronbach), Pengujian reliabilitas dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan rumus alpha Cronchbach seperti berikut ini :

$$r_{11} = \left[\frac{k}{(k-1)}\right]\left[1 - \frac{\sum S_b^{\,2}}{S_t^{\,2}}\right]$$

(Husein Umar, 2008:170)

Keterangan:

r_{11} = Reliabilitas instrumen
k = Banyaknya butir pertanyaan atau butir soal
$S_t^{\,2}$ = Deviasi standar total
$\sum S_b^{\,2}$ = Jumlah deviasi standar butir

Untuk mencari tiap butir menggunakan rumus varians sebagai berikut :

$$S^2 = \frac{\sum X^2 - \frac{\left(\sum x\right)^2}{N}}{n-1}$$

(Husein Umar, 2008:172)

Keterangan:
N = Jumlah sampel
n = Jumlah responden

X = Nilai skor yang dipilih
s^2 = Nilai varians

Keputusan uji reliabilitas juga dapat ditentukan dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Jika koefisien internal seluruh item (*ri* > r_{tabel} dengan tingkat signifikansi 5% maka item pertanyaan dikatakan reliabel)
2. Jika koefisien internal seluruh item (*ri* ≤ r_{tabel} dengan tingkat signifikansi 5% maka item pertanyaan dikatakan tidak variabel.

Perhitungan reliabilitas dengan rumus Cronbach Alpha menggunakan bantuan program IBM SPSS 22.0 *for windows*. Dimana terdapat ketentuan dalam pengukuran reliabilitas menurut Nunnally (1994) dalam Ghozali (2013:48) yaitu suatu konstruk atau variabel dapat dikatakan reliabel jika memberikan nilai Cronbach Alpha >0,70. Pengujian reliabilitas ini dilakukan kepada 52 responden dengan tingkat signifikansi 5%.

Tabel 3.8

Hasil Pengujian Reliabilitas Instrumen

Variabel	Koefesien Reliabilitas	r-kritis	Keterangan
Konflik Kerja (X_1)	0,905	0,700	Reliabel
Stres Kerja (X_2)	0,790	0,700	Reliabel
Kinerja Karyawan (Y)	0,863	0,700	Reliabel

Dari hasil pengujian reliabilitas instrumen di atas, terlihat bahwa nilai koefisien reliabilitas yang diperoleh masing-masing variabel >0,70 yang menunjukan bahwa alat ukur yang digunakan sudah menunjukan keandalannya sehingga sudah memenuhi syarat untuk digunakan dalam penelitian.

3.2.5.3 Uji MSI

Untuk dapat diolah menjadi analisis regresi, data ordinal yang biasanya didapat dengan menggunakan skala likert, dll (skor kuesioner), maka terlebih dahulu data ini harus ditransformasikan menjadi data interval salah satu cara yang dapat digunakan adalah Method of Succesive Interval (MSI).

Adapun untuk melakukan transformasi data melalui *Method of successive interval (MSI)* dengan Langkah-langkah kerja menurut Harun Al-Rasyid, 2003 sebagai berikut :

1. Ambil data ordinal hasil kuesioner
2. Untuk setiap pertanyaan, hitung proporsi jawaban untuk setiap kategori jawaban dan hitung proporsi kumulatifnya.
3. Menghitung nilai Z (tabel distribusi normal) untuk setiap proporsi kumulatif. Untuk data > 30 dianggap mendekati luas daerah dibawah kurva normal.
4. Menghitung nilai densitas untuk setiap proporsi kumulatif dengan memasukkan Z pada rumus distribusi normal
5. Menghitung nilai skala dengan rumus *Method of Succesive Interval*.

$$\text{Means of Interva} = \frac{Densityoflowerlimits Densityof Upperlimits}{AreaUnderUpperlimits AreaUnderLowerlimits}$$

Dimana :

Means of Interval : Rata-rata Interval

Density of lower limits : Kepadatan batas bawah

Density of Upper limits : Kepadatan batas atas

Area Under Upper limits : Daerah di bawah batas atas

Area Under Lower limits : Daerah di bawah batas bawah

6. Menentukan nilai transformasi (nilai untuk skala interval) dengan mengunakan rumus :

Nilai Transformasi = Nilai skala + [Nilai Skala Minimum] + 1

3.2.6 Rancangan Analisis dan Pengujian Hipotesis

3.2.6.1 Rancangan Analisis

Menganalisis dan menginterpretasikan data, digunakan metode analisis deskriptif dan metode analisis verifikatif. Metode analisis deskriptif digunakan untuk menggambarkan karakteristik responden dan variabel penelitian, sedangkan metode verifikatif digunakan untuk menguji hipotesis penelitian dengan menggunakan uji statistik yang relevan.

3.2.6.1.1 Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif dilakukan untuk menjawab rumusan masalah pertama dan kedua dengan menyusun tabel frekuensi distribusi untuk mengetahui apakah tingkat perolehan nilai (skor) variabel penelitian masuk kategori : sangat baik, baik, cukup baik, tidak baik, dan sangat tidak baik. Untuk itu dibuat criteria pengklasifikasian yang memacu pada ketentuan yang dikemukakan oleh Husein Umar (2000:225) dimana rentang skor diperoleh dengan rumus sebagai berikut :

$$Rentang\ Skor = \frac{skor\ tertinggi - skor\ terendah}{Jumlah\ spesifikasi}$$

Keterangan :

Skor tertinggi = jumlah responden x bobot tertinggi

Skor terendah = jumlah responden x bobot terendah

Tabel 3.9

Kriteria Skor Tanggapan Responden Berdasarkan Persentase Skor Aktual

No	Persentase Skor	Kategori Skor
1	20,00 – 36,00	Sangat Rendah/Tidak Baik
2	36,01 – 52,00	Rendah/Kurang Baik
3	52,01 – 68,00	Cukup Tinggi/Cukup Baik
4	68,01 – 84,00	Tinggi/Baik
5	84,01 – 100	Sangat Tinggi/Sangat Baik

(Umi Narimawati, 2007: 85)

Sebelum kuesioner digunakan untuk pengumpulan data yang sebenarnya, terlebih dahulu dilakukan uji coba kepada responden yang memiliki karakteristik yang sama dengan karakteristik populasi penelitian. Uji coba dilakukan untuk mengetahui tingkat kesahihan (validitas) dan kekonsistenan (reliabilitas) alat ukur penelitian, sehingga diperoleh *item-item* pertanyaan/pernyataan yang layak untuk digunakan sebagai alat ukur untuk pengumpulan data penelitian.

3.2.6.1.2 Analisis Verifikatif

Data yang telah dikumpulkan melalui kuesioner akan diolah dengan pendekatan kuantitatif. Terlebih dahulu dilakukan tabulasi dan memberikan nilai sesuai dengan sistem yang ditetapkan. Jenis kuesioner yang digunakan adalah kuesioner tertutup dengan menggunakan skala ordinal. Untuk teknik perhitungan

data kuesioner yang telah diisi oleh responden digunakan skala likert dengan langkah-langkah : yaitu, memberikan nilai pembobotan 5-4-3-2-1 untuk jenis pertanyaan positif.

Keseluruhan nilai atau skor yang didapat lalu dianalisis dengan cara:

1. Mengolah setiap jawaban dan pertanyaan dari kuesioner yang disebarkan untuk dihitung frekuensi dan persentasenya.
2. Nilai yang diperoleh merupakan indikator untuk pasangan variabel independen (X) yaitu X1, X2, .Xn dan variabel dependen (Y) sebagai berikut (X1,Y), (X2,Y), (Xn,Y) dan asumsikan sebagai hubungan linear.
3. Menentukan skala atau bobot dari masing-masing alternatif jawaban seperti diuraikan diatas. Oleh karena data yang didapat dari kuesioner merupakan data ordinal, sedangkan untuk menganalisis data diperlukan data interval, maka untuk memecahkan persoalan ini perlu ditingkatkan skala pengukurannya menjadi skala interval melalui *Methode of Successive Interval* (hays, 1969:39).
4. Menentukan struktur hubungan, Menentukan stuktur hubungan antar variabel berdasarkan pada diagram pemikiran. Didalam melakukan analisis jalur harus dijelaskan hubungan antar variabel secara diagram jalur yang bentuknya ditentukan oleh proporsi teoritik yang berasal dari kerangka pemikiran dan perumusan hipotesis penelitian (Nirmana SK Sitepu 1994:15).

Hasil data tersebut selanjutnya diolah menggunakan analisis berikut :

1. Uji Asumsi Klasik

Terdapat beberapa asumsi yang harus dipenuhi terlebih dahulu sebelum menggunakan *Multiple Linear Regression* sebagai alat untuk menganalisis pengaruh variabel-variabel yang diteliti. Beberapa asumsi itu diantaranya :

a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah model regresi mempunyai distribusi normal ataukah tidak. Asumsi normalitas merupakan persyaratan yang sangat penting pada pengujian kebermaknaan (signifikansi) koefisien regresi. Model regresi yang baik adalah model regresi yang memiliki distribusi normal atau mendekati normal, Jika terdapat normalitas, maka residual akan terdistribusi secara normal dan independen. Yaitu perbedaan antara nilai prediksi dengan skor yang sesungguhnya atau error akan terdistribusi secara simetri disekitar nilai mean sama dengan nol (Ghozali, 2013:29).

Jika probabilitas > 0,05 maka distribusi dari populasi adalah normal.

a. Jika probabilitas < 0,05 maka populasi tidak berdistribusi secara normal.

Pengujian secara visual dapat juga dilakukan dengan metode gambar normal *Probability Plots* dalam program SPSS. Menurut Singgih Santosa (2007:322) Dasar pengambilan keputusan :

a. Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi memenuhi asumsi normalitas.

b. Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan tidak mengikuti arah garis diagonal, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

Selain itu uji normalitas digunakan untuk mengetahui bahwa data yang diambil berasal dari populasi berdistribusi normal.Uji yang digunakan untuk menguji kenormalan adalah uji Kolmogorov-Smirnov. Berdasarkan sampel ini akan diuji hipotesis nol bahwa sampel tersebut berasal dari populasi berdistribusi normal melawan hipotesis tandingan bahwa populasi berdistribusi tidak normal.

b. Uji Multikolinieritas

Pengujian ini dilakukan untuk membuktikan ada tidaknya hubungan yang linear diantara beberapa variabel independen yang dirancang sebagai penduga.

Semakin besar korelasi diantara sesama variabel independen, maka tingkat kesalahan dari koefisien regresi semakin besar yang mengakibatkan standar errornya semakin besar pula. Jika nilai *sig. correlations* > *alpha* (0,005) maka tidak terdapat hubungan yang linear diantara variabel independen yang ada pada model, sehingga kekhawatiran akibat multikolinearitas dapat dihindari.

Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak orthogonal. Variabel orthogonal adalah variabel independen yang nilai korelasi antar sesame variabel independen sama dengan nol. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolonieritas dalam

model regresi sederhana ini dilihat dari nilai tolerance dan lawannya *variance inflation factor*. (Ghozali, 2013:105).

c. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Imam Ghozali (2011:139) Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan kepengamatan lain tetap, maka disebut Homoskedastisitas dan jika berbeda disebut Heteroskedastisitas.

Uji heteroskedastisitas dalam regresi ini menggunakan *scatter plot* dengan menggunakan bantuan program IBM SPSS 22.0 *for windows*. Scatter plot sendiri merupakan sebuah grafik yang diplot poin atau titik yang menunjukan hubungan antara dua pasang data. Heteroskedastisitas berarti variasi variabel tidak sama untuk semua pengamatan. Pada heteroskedastisitas, kesalahan yang terjadi tidak random (acak) tetapi menunjukkan hubungan yang sistematis sesuai dengan besarnya satu atau lebih variabel bebas (Iqbal Hasan, 2008:281).

2. Analisis Jalur

Dalam penelitian ini, analisis jalur (*path analysis*) digunakan untuk mengetahui hubungan sebab akibat, dengan tujuan menerangkan pengaruh langsung dan pengaruh tidak langsung seperangkat variabel, sebagai variabel penyebab terhadap variabel lainnya yang merupakan variabel akibat.

Menurut Ridwan dan Kuncoro (2008) pada diagram jalur digunakan dua macam anak panah, yaitu : (a) anak panah satu arah yang menyatakan pengaruh langsung dari sebuah variabel *eksogen* terhadap sebuah variabel *endogen.*

(a) $X \rightarrow Z$ dan (b) anak panah yang menyatakan hubungan korelasional antara variabel eksogen, X → Z.

Langkah pengujian *Path Analisis* sebagai berikut :

a. Merumuskan Hipotesis dan persamaan structural

   Struktur : Y = PYX (X1) + PYZ (X2) + PY Ɛ1

b. Menghitung koefisien jalur yang didasarkan pada koefisien regeresi

   Pada dasarnya koefisen jalur (*path*) adalah koefisien regresi yang distandarkan yaitu koefisien regresi yang dihitung dari basis data yang telah diset dalam angka baku (data yang diset dengan nilai rata – rata = 0 dan standar deviasi = 1). Koefisien jalur yang distandarkan (*standarlize path coeffiecient*) digunakan untuk menjelaskan besarnya pengaruh variabel bebas (eksogen). Koefisien path ditunjukan oleh output koefisien atau dikenal dengan nilai *Beta.* Jika dan diagram jalur sederhana mengandung satu unsur hubungan antara variabel eksogen dengan variabel endogen, maka koefisien *path*-nya adalah sama dengan koefisien korelasi r sederhana.

Menurut Ating Somantri dan Sambas Ali Muhidin (2006:259) mengemukakan bahwa “Analisis jalur (*path analysis*) digunakan apabila secara teori kita yakin berhadapan dengan masalah yang berhubungan sebab akibat.

Tujuanya adalah menerangkan akibat langsung dan tidak langsung seperangkat variabel, sebagai variabel penyebab, terhadap variabel lainnya yang merupakan variabel akibat."

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis jalur (*path analysis)* karena peneliti ingin memastikan apakah ada pengaruh antara Konflik kerja dan Stres Kerja.

3. Analisis Korelasi

Analisis korelasi bertujuan untuk mengukur kekuatan asosiasi (hubungan) linier antara dua variabel. Korelasi juga tidak menunjukkan hubungan fungsional. Dengan kata lain, analisis korelasi tidak membedakan antara variabel dependen dengan variabel independen. Dalam analisis regresi, analisis korelasi yang digunakan juga menunjukkan arah hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen selain mengukur kekuatan asosiasi (hubungan).

$$rx_1y = \frac{n(\sum X_1 Y) - (\sum X_2 \sum Y)}{\sqrt{[n\sum {X_1}^2 - (\sum X_1)^2][n\sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

(Sugiyono, 2012:248)

Dimana: $-1 \leq r \leq +1$

r = koefisien korelasi

x = variabel independen

y = variabel dependen

n = jumlah responden

Ketentuan untuk melihat tingkat interpretasi koefisien korelasi digunakan acuan pada tabel dibawaha ini:

Tabel 3.10

Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

(Sugiyono, 2014:192)

4. Koefisien Determinasi

Menurut Kuncoro (2001:100) Koefisien Determinasi (KD) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel terikat. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol (0) dan satu (1). Nilai R2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel-variabel dependen.

$$Kd = r^2 \times 100\%$$

Dimana:

d = Koefisoen detreminasi

r = Koefisien korelasi

3.2.6.2 Pengujian Hipotesis

Dalam pengujian hipotesis dalam penelitian dengan lebih dari satu variabel independen diperlukan pengujian yang berbeda, hal ini peneliti tidak hanya melihat hasil penelitian atau dugaan sementara dari satu pihak melainkan dua pihak. Dalam penelitian ini penulis menggunakan hipotesis asosiatif.

Menurut Sugiyono (2009:86**)** Hipotesis asosiatif adalah Suatu pernyataan atau jawaban sementara yang menunjukan dugaan tentang hubungan antara dua variabel atau lebih.

Oleh karena itu dalam penelitian ini digunakan dua pengujian, yaitu pengujian secara keseluruhan dan pengujian secara parsial atau sebagian.

3.2.6.2.1 Hipotesis Statistik

Menurut Sugiyono (2009: 160) Hipotesis Statistik adalah pernyataan mengenai keadaan populasi (parameter) yang akan diuji kebenarannya berdasarkan data yang diperoleh dari sampel penelitian (statistik).

3.2.6.2.2 Uji T dan Uji F

3.2.6.2.2.1 Pengujian Secara Parsial (Uji T)

Pengujian secara parsial dapat diuji dengan menggunakan rumus uji t. Pengujian t-statistik bertujuan untuk menguji ada atau tidaknya pengaruh masing-masing variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y). Uji t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas / independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel independen. (Ghozali 2011:84)

untuk menguji koefisien regresi secara Parsial, menggunakan rumus sebagai berikut:

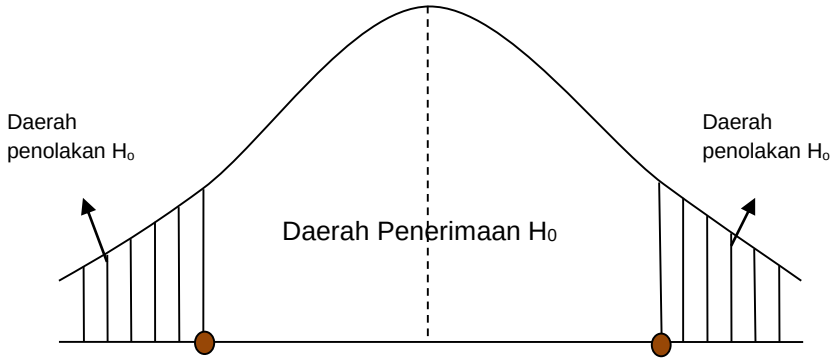
$$t_1 = r1y\sqrt{\frac{n-k-1}{(1-r_{1y^2})}}$$

Keterangan:

r = Korelasi parsial yang ditentukan

n = Jumlah sampel

t = t_{hitung}



Gambar 3.2

Uji Daerah Penolakan dan Penerimaan Hipotesis Parsial

Gambar di atas menjelaskan bahwa dalam pengujian secara parsial, hipotesis dinyatakan hanya melihat dari salah satu hubungan variabel saja. Misalnya antara variabel X1 dan Y atau variabel X2 dan Y. Untuk menguji apakah ada pengaruh signifikan dari variabel-variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y), selanjutnya pengujian dilakukan dengan menggunakan uji statistik t dengan langkah-langkah sebagai berikut:

a. Hipotesis dalam pengujian secara parsial antara Konflik Kerja terhadap Kinerja Karyawan.

Ho : $\beta 1 = 0$ Konflik Kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Karyawan.

Hα : $\beta 1 \neq 0$ Konflik Kerja berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Karyawan.

b. Hipotesis dalam pengujian secara parsial antara Stres Kerja terhadap Kinerja Karyawan.

Ho : $\beta 2 = 0$ Stres Kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Karyawan.

Hα : $\beta 2 \neq 0$ Stres Kerja berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Karyawan.

c. Hipotesis dalam pengujian secara parsial antara Konflik Kerja terhadap Stres Kerja.

Ho : $\beta 1 = 0$ Konflik Kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap Stres Kerja..

Hα : $\beta 1 \neq 0$ Konflik Kerja berpengaruh signifikan terhadap Stres Kerja.

3.2.6.2.2.2 Pengujian Secara Simultan (Uji F)

Dalam penelitian ini pengujian secara simultan menggunakan Uji-F. Melakukan uji F untuk mengetahui pengaruh seluruh variabel bebas secara simultan terhadap variabel terikat. Uji F dilakukan dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$F = \frac{R^2(n - k - 1)}{k(1 - R^2)}$$

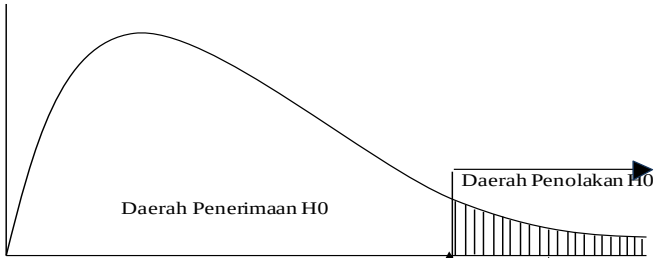
(Sugiyono, 2007:230)

Keterangan:

R^2= Koefisien Determinasi

k = Banyaknya koefisien regresi

n = Jumlah sampel



Gambar 3.3

Uji Daerah Penolakan dan Penerimaan Hipotesis Simultan

Gambar diatas menjelaskan skema pengujian secara simultan untuk dapat mengetahui pengaruh seluruh variabel independen (X1 dan X2) secara simultan terhadap variabel dependen (Y) hipotesis dalam pengujian secara simultan ini adalah sebagai berikut:

Hipotesis dalam pengujian secara simultan antara Konflik Kerja dan Stres Kerja terhadap Kinerja Karyawan.

Ho : β_1 $\beta_2 = 0$ Konflik Kerja dan Stres Kerja secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Karyawan.

Hα : β_1 $\beta_2 \neq 0$ Konflik Kerja dan Stres Kerja secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Karyawan.